

ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Nurul Alfian, Rohmaniyah, Siti Salama Amar,
Andriani Kusuma,
Muslimatul Aina, Achmarul Fajar

fian@unira.ac.id, rohmaniyah@unira.ac.id

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MADURA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of good corporate governance on the company's financial performance. This research is a quantitative research. The data source in this research uses secondary data in the form of financial reports. The population in this study is LQ45 companies for the 2020-2021 period and the sampling technique in this study uses this purposive sampling technique so that the sample is 45 companies. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that there is no simultaneous effect of the board of commissioners, board of directors and audit committee on financial performance while partially indicating that among the three variables there is no effect on financial performance.

Key Words: *Good Corporate Governance, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Financial Performance, ROA.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan LQ45 periode 2020-2021 dan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* ini sehingga sampel berjumlah 45 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan antara dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan sedangkan secara parsial menunjukkan, bahwa diantara ketiga variabel tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keyword : *Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kinerja Keuangan, ROA.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Dr. Rahayu 2020:7). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio laporan keuangan. analisis rasio dapat menggambarkan kondisi perusahaan melalui kondisi keuangannya.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan usaha manajemen perusahaan dalam menggunakan aset secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional untuk memaksimalkan laba. ROA sangat penting bagi manajemen perusahaan dan pihak investor yang akan mengevaluasi apakah pihak tersebut sudah mendapatkan imbalan atau hak sesuai aset atau modal yang mereka miliki.

Selain analisis rasio, perusahaan mempertimbangkan *good corporate governance* menjadi salah satu faktor non keuangan untuk meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan. Komponen utama *good corporate governance* adalah kewajaran, transparansi, akuntabilitas, kemandirian dan tanggung jawab. Penerapan *good corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang akan mengakibatkan laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Skandal keuangan pada bisnis perusahaan dapat terjadi karena dipicu oleh lemahnya penerapan *corporate governance*. Banyak praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) yang dilakukan oleh oknum petinggi perusahaan yang akhirnya menyebabkan perusahaan bangkrut.

Good corporate governance merupakan bentuk tata kelola perusahaan yang baik, menekankan pentingnya pemegang saham dan kreditur. Mekanisme *good corporate governance* terdiri dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit.

Dewan komisaris berperan mengawasi dan memberi arahan kepada direksi secara objektif dan independen. Dewan komisaris yang independen akan memberi dampak pada pengawasan yang efektif dan akan lebih responsif kepada investor.

Dewan direksi berwenang dan bertanggung jawab atas pengurusan kepentingan perusahaan, baik di dalam maupun luar pengadilan. Dewan direksi yang diangkat memimpin perusahaan berperan aktif memastikan pihak manajemen atau pihak dibawahnya melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan dan rencana perusahaan.

Komite audit berperan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan auditan, bertanggung jawab dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) dengan tujuan membantu dewan komisaris.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45. LQ45 adalah 45 emiten yang telah melalui seleksi dengan tingkat likuiditas saham tertinggi di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini dipilih karena ditemukan 14 emiten LQ45 mengalami penurunan laba. laba bersih sebagian besar emiten yang dicatat di indeks LQ45 menurun hingga 8,27% pada kuartal 1 tahun 2023. Berdasarkan materi Indonesia Economic and Capital Market Develepment per Juni 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat aset emiten LQ45 menurun sebesar 1,29% per Maret 2023 dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan diantaranya dilakukan oleh Siregar (2021) menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Fidiawati & Sulistyowati (2022) menyatakan bahwa GCG (Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), namun GCG (kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian lain oleh Setiawan & Setiadi (2020) menyatakan bahwa GCG yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan menajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), namun GCG yang terdiri dari komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018) menyatakan bahwa GCG (dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Adanya *research gap* (perbedaan penelitian) oleh peneliti terdahulu dan ditemukannya femonena dimana pada kasus korupsi PT Aneka Tambang Tbk. yang merupakan emiten terdaftar di perusahaan LQ45, kinerja keuangannya tetap stabil dan tidak mengalami penurunan laba. Hal tersebut mematahkan teori dimana *good corporate governance* yang kurang baik akan berdampak pada buruknya kinerja keuangan. oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan judul “Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit sebagai proksi dari *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 secara simultan dan secara parsial.

LANDASAN TEORITIS

Teory Agency/ teori keagenan

Teory keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara *principle* dengan agent. Pihak *principle* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada pihak *agent* atau pengelola dalam menjalankan usahanya dengan harapan bahwa agent akan menjalankannya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan sesuai kemauan *principle*. Dalam hal ini pihak yang berperan sebagai *principle* adalah para pemilik saham/ investor dan pihak pengelola/ *agent* adalah si manajemen

perusahaan. Adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelola menyebabkan timbulnya suatu permasalahan yang disebut sebagai masalah *agent*. Namun, dapat diterapkan suatu mekanisme untuk mengurangi adanya suatu kesempatan bagi manajer melakukan tindakan yang merugikan *principle* (Jansen dan Mackling dalam Setiawan & Setiadi 2020).

Konflik yang terjadi antara pemegang saham (*principle*) dengan pihak manajemen (*agent*) dapat diminimalisasi dengan menerapkan *good corporate governance* secara efektif dan efisien. *Good Corporate Governance* juga akan dapat mengefesiesikan aktivitas operasional perusahaan secara ekonomis dan juga dapat dijadikan sebagai mekanisme dan monitoring kinerja dalam perusahaan (Siregar 2021).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah prinsip-prinsip yang ditetapkan dan diterapkan oleh suatu perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga keberlanjutan perusahaan dalam waktu jangka panjang. hal tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan kepercayaan dari para investor. *Good Corporate Governance* diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/ PMK.06/2015. Dengan diterapkannya *good corporate governance*, diharapkan dapat menjadi arahan yang jelas bagi suatu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menjalani kegiatan operasional perusahaan mereka. (Hermi dan Qalbi, 2022: 409)

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam hal mengelola serta mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. kinerja adalah upaya yang dicapai dalam pelaksanaan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika tindakan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana atau bahkan terlampaui, maka dapat dikatakan kinerja tersebut kinerja yang baik dan sebaliknya. Berlaku juga dalam perusahaan, dimana pihak manajemen harus dapat memimpin perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan segala sumber daya secara efektif dan efisien. (Siregar 2021)

Return on Assets (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan seluruh total aset perusahaan. Semakin besar *Return on Assets (ROA)*, berarti semakin baik pengelolaan aset dalam perusahaan tersebut. ROA juga salah satu indikator suatu perusahaan dalam mengukur suatu kinerja keuangannya. Karena ROA juga salah satu indikator tolak ukur pengambilan keputusan oleh manajemen teratas perusahaan.. (Fitrianingsih & Asfaro 2022)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata rata total aset}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah salah satu lembaga perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan GCG. Dengan memenuhi tugasnya memantau kinerja manajer senior dalam mengelola perusahaan, keberadaan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kuliatas kinerja keuangan (Adi & Suwarti, 2022). Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris wajib memantau pelaksanaan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesetaraan dan mengarahkan, mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis (Tanto 2021). Dewan komisaris diukur sesuai keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. oleh karena itu, dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah mekanisme internal utama yang dapat mengendalikan manajer. Menurut UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dewan direksi adalah orang perseroan yang bertanggung jawab menjalankan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan dewan direksi mencegah manajemen mengambil tindakan yang dapat merugikan pemegang saham, sehingga mengurangi biaya atau kerugian yang ditimbulkan oleh manajemen. Dewan direksi perusahaan memutuskan kebijakan perusahaan yang harus diikuti strategi jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi minimal 2 orang (Malik, 2022).

Sehubungan dengan pengawasan pengendalian internal, dewan direksi bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, strategi dan prosedur pengendalian internal, menerapkan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, menjaga struktur organisasi dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang didukung oleh akuntabilitas dan pemantauan implementasi yang konsisten, efisien dan efektivitas sistem pengendalian internal. Ukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

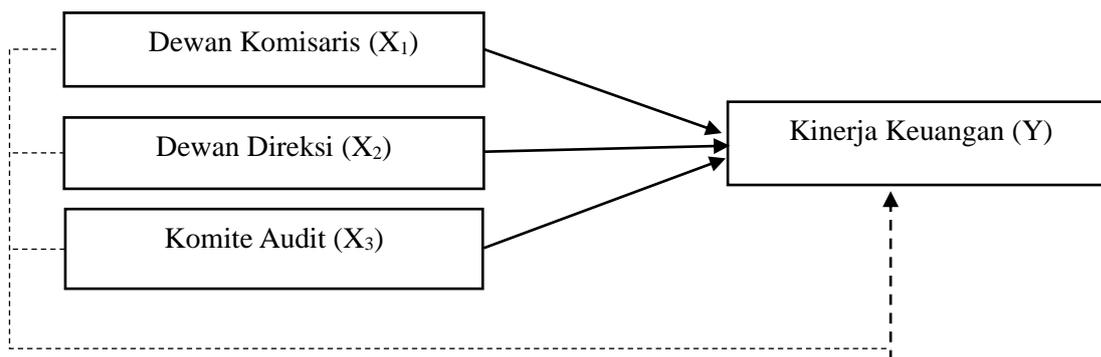
$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Komite Audit

Komite audit adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah perusahaan dengan investor. Hal ini dikarenakan komite audit bertanggung Jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, serta mengamati sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit pengawasan dalam sebuah perusahaan akan semakin baik (Adi & Suwarti 2022). Komite audit diukur dengan kuantitas/jumlah komite audit dalam suatu perusahaan. Jumlah komite audit dalam perusahaan yang semakin banyak akan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan suatu perusahaan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Setiawan & Setiadi 2020). Ukuran komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan:

- > : Variabel independen (X₁, X₂, X₃) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara parsial
- - - - -> : Variabel independen (X₁, X₂, X₃) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara simultan

Hipotesis

H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3 : Komite Audite berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

H4 : Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif, dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2013: 8). Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021, yaitu sebanyak 45 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 45 sampel. Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
2. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten periode 2020-2021.
3. Perusahaan LQ45 yang mempunyai data lengkap untuk pengukuran variabel dalam penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2), dan komite audit (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y).

1. Dewan komisaris merupakan organ emiten atau perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Muchtari, 2021: 53). Pada penelitian ini dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang terdiri dari komisaris dan komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan.
2. Dewan direksi merupakan orang-orang yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka (Adi dan Suwanti, 2022). Pada penelitian ini dewan direksi diukur berdasarkan jumlah dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan.

3. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pengecekan dan penelitian terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam menjalankan suatu perusahaan (Samsul, 2006: 72). Pada penelitian ini komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan.
4. Kinerja keuangan adalah faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Rahayu, 2020: 6) pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Assets* dengan rumus laba bersih dibagi total aset.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis.

1. Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan hal yang didapatkan dari hasil penelitian dan memberikan gambaran terhadap suatu data agar data tersebut mudah dimengerti. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi (sari, 2021)
2. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas.
 - a. Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel residual atau pengganggu berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirov* dengan ketentuan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $<0,05$.
 - b. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah apabila nilai VIF <10 dan nilai tolerance $>0,10$. Sebaliknya apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinearitas.
 - c. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t (Ghozali, 2018: 111). Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW).
 1. Apabila $0 < d < dl$ maka tidak terdapat autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
 2. Apabila $dl \leq d \leq du$ maka tidak terdapat autokorelasi positif dengan keputusan *no decision*.
 3. Apabila $4 - dl < d < 4$ maka tidak terdapat korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
 4. Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ maka tidak terdapat korelasi negatif dengan keputusan *no decision*.
 5. Apabila $du < d < 4 - du$ maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.
 - d. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain (Ghozali, 2018: 137). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diuji menggunakan uji *glejser*. Dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, dikatakan heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $<0,05$ (Ghozali, 2018: 142).

3. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. (Ghozali, 2018: 95). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari x

X1 = Dewan komisaris

X2 = Dewan direksi

X3 = Komite audit

e = Standar error

4. Uji Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan.
 - a. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai mendekati angka satu maka menunjukkan variabel-variabel independen membagikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018: 97).
 - b. Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - c. Menurut Ghozali (2018: 56) uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kriteria apabila nilai $F < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	3.00	12.00	6.3778	2.21091
X2	45	3.00	12.00	7.0111	2.33182
X3	45	3.00	10.00	3.8889	1.49579
Y	45	-29.15	32.94	6.0749	9.87495
Valid N (listwise)	45				

Sumber data : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistic deskripsif pada tabel diatas maka :

- 1) Variabel independen pertama (X1) yaitu ukuran dewan komisaris yang berjumlah 45 sampel memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 12,00 serta Nilai rata-rata sebesar 6,3778 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,21091.
- 2) Variabel independen kedua (X2) yaitu ukuran dewan direksi yang berjumlah 45 sampel memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 12,00 serta Nilai rata-rata sebesar 7.0111 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,33182
- 3) Variabel independen ketiga (X3) yaitu ukuran komite audit yang berjumlah 45 sampel memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum 10,00 serta Nilai rata-rata sebesar 3.8889 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.49579
- 4) Variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return On Asset yang berjumlah 45 sampel memiliki nilai minimum sebesar -9,15 dan nilai maksimum 32,94 serta Nilai rata-rata sebesar 6,0749 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,87495.

1.1 Hasil Uji Klasik

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.11289920	
Most Extreme Differences	Absolute	.161	
	Positive	.154	
	Negative	-.161	
Test Statistic		.161	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.183 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.173
		Upper Bound	.193

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber data : data diolah, 2023

Hasil uji normalitas residual pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa koefisien monte carlo. Sig. (2-tailed) sebesar 0,183 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.663	1.509
	X2	.657	1.521
	X3	.891	1.123

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : data diolah, 2023

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.086	9.44041	1.745

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber data : data diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,745 lebih besar dari batas atas (DU) 1,6662 dan kurang dari 4-DU atau 2,2186, yang mana $DU < DW < 4-DU$ $1.6662 < 1.745 < 2.3338$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.798	1.554		.513	.616
	X1	-.089	.190	-.135	-.472	.644
	X2	.214	.213	.289	1.004	.332
	X3	-.063	.194	-.085	-.326	.749

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data : data diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	9.184	5.436		1.689	.099
	X1	-.901	.791	-.202	-1.139	.261
	X2	1.493	.753	.353	1.984	.054
	X3	-2.015	1.008	-.305	-1.999	.052

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	636.671	3	212.224	2.381	.083 ^b
	Residual	3653.977	41	89.121		
	Total	4290.648	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber data : data diolah, 2023

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari x

X1 = Dewan komisaris

X2 = Dewan direksi

X3 = Komite audit

e = Standar error

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = 9,184 - 0,901X_1 + 1,493X_2 - 2,015X_3 + e$

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.086	9.44041	1.745

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Data Diolah, 2023

Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai adjusted R² square sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 8,6% variasi kinerja

keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Sedangkan sebesar 91,4% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.184	5.436		1.689	.099
	X1	-.901	.791	-.202	-1.139	.261
	X2	1.493	.753	.353	1.984	.054
	X3	-2.015	1.008	-.305	-1.999	.052

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data : Data Diolah, 2023

Berikut hasil analisis dari uji T

- 1) Hasil Pengujian untuk Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi, diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar -0,901 dan nilai t hitung sebesar -1,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,261 sehingga nilai signifikansinya menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, Hasil perhitungan uji ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan demikian Hipotesis pertama (H1) ditolak.
- 2) Hasil Pengujian untuk Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi, diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 1,493 dan nilai t hitung sebesar 0,753 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054 sehingga nilai signifikansinya menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, Hasil perhitungan uji ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan demikian Hipotesis kedua (H2) ditolak.
- 3) Hasil Pengujian untuk Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi, diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar -2,015 dan nilai t hitung sebesar -1,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,052 sehingga nilai signifikansinya menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05. Dengan demikian, Hasil perhitungan uji ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan demikian Hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	636.671	3	212.224	2.381	.083 ^b
	Residual	3653.977	41	89.121		
	Total	4290.648	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pada Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,381 dengan nilai signifikansi 0,083 sehingga dapat diartikan bahwa semua variabel independen (x1,x2, x3) secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (y).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- 1) Hipotesis pertama untuk variabel independent ukuran dewan komisaris diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,901 dan nilai t hitung sebesar -1,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,261 sehingga nilai signifikansinya menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. sehingga, hal ini menunjukkan bahwa kuantitas dewan komisaris dalam sebuah perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Menurut (Honi et al, 2020: 303) untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seharusnya perusahaan lebih memperhatikan kualitas dewan komisaris seperti kompetensi, skill dan profesionalitas yang di miliki setiap Dewan Komisaris.
- 2) Hipotesis kedua untuk variabel independent ukuran dewan direksi diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 1,493 dan nilai t hitung sebesar 0,753 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054 sehingga nilai signifikansinya menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa kuantitas dewan direksi dalam sebuah perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Menurut (Honi et al, 2020: 303-304) untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seharusnya

perusahaan lebih memperhatikan kualitas dewan direksi seperti kompetensi, skill dan profesionalitas yang di miliki setiap Dewan Direksi.

- 3) Hipotesis Ketiga untuk variabel independent komite audit diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar -2,015 dan nilai t hitung sebesar -1,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,052 sehingga nilai signifikansinya menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak sehingga hal ini menunjukkan bahwa kuantitas komite audit dalam sebuah perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Menurut (Novitasari., et all 2020:54) komite audit belum dapat memaksimalkan dalam membantu dewan komisaris atau dewan pengawas untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja keuangan. Dimana jumlah anggota komite audit belum dapat mengontrol manajemen bekerja untuk kepentingan dan tujuan perusahaan agar kinerja keuangan menjadi baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ketiga variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan jumlah komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan LQ45
2. Ukuran Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan LQ45. Kuantitas dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan LQ45. Kuantitas dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
4. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan LQ45. Kuantitas komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain tidak hanya variabel independen didalam penelitian ini agar data yang dihasilkan dapat lebih akurat untuk menunjukkan hubungan pengaruh antara penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan proxy untuk indikator kinerja keuangan selain ROA.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya, menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat menggambarkan dengan lebih baik analisis good corporate governance terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya, dapat menganalisis penelitian yang sejenis pada perusahaan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sekar., & Suwarti, Titiek. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIMAT Universitas Pendidikan Ganesha*. 13(2): 585-596.
- Eksandy, Arry. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah*. Jakarta: Kajian Ilmiah Akuntansi.
- Fidiawati., Dan Erna Sulistyowati. 2022. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 ." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1939-48
- Fitrianingsih. Dwi & Siti Asfaro.(2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia..*Jurnal Revenue:Jurnal Akuntansi*.3(1): 24
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muchtar, Evan. (2021). *Corporate Governance Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Prof Moestopo.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, Rena. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Cash Conversion Cycle dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*. 5(9): 1366-1376.
- Setiawan, Okta., Dan Iwan Setiadi. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi XVIII*:13-21.
- Siregar, Budi Gautama. 2021. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 5:31-41.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanto. (2021). Kajian Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan-Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MABIS Universitas Widya Dharma Pontianak*. 12(2):146